

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan yang berkaitan dengan penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) untuk meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan sosial siswa pada pelajaran IPS sebagai berikut:

1. Melalui model PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 112165 Aek Nabara pada pelajaran IPS. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil observasi siklus I pertemuan I yaitu tidak ada siswa yang aktif dalam pembelajaran dan pada pertemuan II sebesar 20%. Kemudian pada siklus II pada pertemuan I sebesar 75% sedangkan dan pada pertemuan II sebesar 90%. Jadi dapat disimpulkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan kategori aktif.
2. Melalui model PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV SDN 112165 Aek Nabara pada pelajaran IPS. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil observasi secara klasikal siklus I pertemuan I bagi siswa memiliki keterampilan sosial tinggi sebesar 10%, keterampilan sosial sedang sebesar 30%, dan keterampilan sosial rendah sebesar 60% dan pada pertemuan II bagi siswa yang memiliki keterampilan sosial tinggi sebesar 30%, keterampilan sosial sedang sebesar 20%, dan keterampilan sosial rendah sebesar 50%. Kemudian pada siklus II pertemuan I bagi siswa yang memiliki keterampilan sosial sangat tinggi sebesar 15%,

keterampilan sosial tinggi sebesar 50%, keterampilan sosial sedang sebesar 10%, dan keterampilan sosial rendah sebesar 25% dan pada pertemuan II bagi siswa memiliki keterampilan sosial sangat tinggi sebesar 60%, keterampilan sosial tinggi sebesar 30%, keterampilan sosial sedang sebesar 10%. Hal ini terbukti pada siklus II keterampilan sosial siswa mengalami peningkatan.

5.2. Implikasi

Pada pelaksanaannya, penyajian materi keragaman suku bangsa dan budaya melalui model PBL (*Problem Based Learning*) yang dapat meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan sosial siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Timbulkan pertanyaan dalam benak siswa dengan menyajikan masalah kontekstual yang mudah dicerna siswa kelas IV Sekolah Dasar.
2. Membentuk kelompok heterogen.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi gagasannya melalui pengamatan. Siswa akan menggali data-data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
4. Berikan kesempatan kepada siswa untuk mengelola data yang mereka miliki yang merupakan proses latihan metakognisi.
5. Berikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan solusi-solusi yang mereka kemukakan berdasarkan laporan diskusi kelompok masing-masing.
6. Mengadakan refleksi untuk lebih menadalami materi yang telah dipelajari.

Penerapan teori konstruktivisme dalam proses ini tergambar dalam teori konstruktivisme pada proses untuk menemukan teori atau pengetahuan yang dibangun dari realitas lapangan. Peran guru dalam pembelajaran menurut teori konstruktivisme adalah sebagai fasilitator atau moderator. Pandangan tentang anak dari kalangan konstruktivistik yang lebih mutakhir yang dikembangkan dari teori belajar kognitif Piaget menyatakan bahwa ilmu pengetahuan dibangun dalam pikiran seorang anak dengan kegiatan asimilasi dan akomodasi sesuai dengan skemata yang dimilikinya. Teori Vygotsky dalam pendidikan, pertama, dikehendaknya setting kelas berbentuk pembelajaran kooperatif antar kelompok-kelompok siswa dengan kemampuan yang berbeda, sehingga siswa dapat berinteraksi dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit dan saling memunculkan strategi-strategi pemecahan masalah yang efektif di dalam daerah pengembangan terdekat/proksimal masing-masing. Kedua, pendekatan Vygotsky dalam pembelajaran menekankan perancahan (*scaffolding*).

5.3. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Disarankan untuk mengikutsertakan para guru dalam seminar, workshop atau pelatihan-pelatihan sehingga guru dapat meningkatkan profesionalnya dalam menunjang efektivitas dan efisiensi pelaksanaan belajar mengajar di dalam kelas. Dengan mengikutsertakan guru dalam seminar maupun pelatihan tentu akan

member pengalaman bagi guru untuk memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan dalam mengembangkan model pembelajaran.

2. Bagi Guru

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, diharapkan agar dapat memilih dan menentukan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan disarankan kepada guru untuk dapat menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dan menguasai dengan benar langkah-langkah model PBL (*Problem Based Learning*) agar siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Lebih terbiasa, terlatih dan terampil memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa dan menjadikan belajar siswa lebih menyenangkan dan bermakna sehingga pada akhirnya dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk dikondisikan agar terbiasa dalam menerima materi pelajaran, yaitu dengan mempelajari materi yang akan diajarkan dan menyiapkan perlengkapan dan sumber belajar, kemudian selalu perhatian, semangat dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, tidak takut untuk bertanya kepada guru jika ada hal-hal yang masih kurang dimengerti, berani mengungkapkan idea tau pendapat, saling menghargai pendapat orang lain sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan sosial siswa yang baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap agar dapat melakukan penelitian yang sama untuk meningkatkan aktivitas dan keterampilan sosial siswa. Hal ini penting agar diperoleh hasil penelitian yang lebih menyeluruh tentang penerapan model PBL (*Problem Based Learning*), sehingga dapat bermanfaat sebagai penyeimbang teori maupun sebagai reformasi terhadap dunia pendidikan khususnya dalam penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan sosial siswa.

